

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah*, diperoleh gambaran mengenai bentuk-bentuk tekanan kejiwaan yang dialami tokoh-tokoh perempuan serta faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya tekanan kejiwaan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra yang dipadukan dengan teori mimesis untuk memahami representasi kehidupan yang ditampilkan dalam film. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini bertujuan menjawab rumusan masalah mengenai bentuk tekanan kejiwaan dan faktor penyebab munculnya tekanan kejiwaan pada tokoh Ibu, Anis, Alin, dan Asya dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah*.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan pendekatan mimesis dan psikologi sastra, ditemukan bahwa tokoh perempuan dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah* mengalami berbagai bentuk tekanan kejiwaan berupa kecemasan menyeluruh (*free-floating anxiety*), ketegangan batin (*tension*), gangguan jiwa (*hysteria*), dan tekanan perasaan (*frustrasi*). Tekanan kejiwaan tersebut dipengaruhi oleh faktor yang berbeda pada setiap tokoh.

- a) Tokoh Ibu dominan mengalami tekanan kejiwaan akibat konflik rumah tangga yang berkepanjangan serta besarnya tanggung jawab keluarga yang harus dipikul seorang diri. Kondisi tersebut menimbulkan kecemasan, ketegangan batin, dan kelelahan emosional sebagai seorang istri sekaligus ibu.

- b) Tokoh Anis dominan dipengaruhi oleh konflik keluarga yang terus berlangsung sehingga memunculkan kecemasan, ledakan emosi, dan frustrasi. Tekanan yang dialaminya terlihat melalui kesulitan mengendalikan emosi akibat situasi keluarga yang tidak harmonis.
- c) Tokoh Alin dominan dipengaruhi oleh konflik keluarga dan kesalahpahaman terhadap kondisi orang tuanya, yang menimbulkan tekanan psikologis, kekecewaan, serta rasa bersalah. Tekanan yang dialaminya lebih banyak berasal dari konflik batin karena penyesalan atas sikap dan pemahamannya terhadap keluarga.
- d) Tokoh Asya dominan dipengaruhi oleh kurangnya perhatian dan kehadiran ayah dalam keluarga yang menimbulkan rasa kecewa, kehilangan, dan frustrasi. Perasaan tersebut berkembang menjadi luka emosional karena tidak terpenuhinya kebutuhan akan kasih sayang dan figur seorang ayah.

Secara keseluruhan, tokoh-tokoh perempuan dalam film ini menunjukkan bahwa tekanan kejiwaan dapat muncul sebagai akibat dari hubungan keluarga yang tidak harmonis. Film ini menggambarkan bahwa perempuan sering kali menjadi pihak yang paling merasakan dampak dari konflik rumah tangga, baik sebagai istri maupun sebagai anak. Tekanan yang mereka alami tidak hanya memengaruhi kondisi emosional, tetapi juga memengaruhi cara mereka berpikir, bersikap, dan berinteraksi dengan anggota keluarga lainnya.

Meskipun keempat tokoh mengalami tekanan kejiwaan, terdapat perbedaan pada sumber penyebab maupun bentuk tekanan yang dialami. Tokoh Ibu lebih banyak mengalami tekanan karena beban tanggung jawab dan konflik rumah tangga

yang harus dihadapi secara terus-menerus. Tokoh Anis menunjukkan tekanan melalui respons emosional yang kuat terhadap konflik keluarga. Tokoh Alin mengalami tekanan yang didominasi oleh konflik batin, rasa bersalah, dan penyesalan akibat kesalahpahaman terhadap orang tuanya. Sementara itu, tokoh Asya lebih banyak mengalami tekanan akibat kurangnya kasih sayang dan perhatian dari ayahnya sehingga memunculkan perasaan kehilangan, kecewa, dan frustrasi. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman psikologis setiap tokoh dipengaruhi oleh peran, pengalaman hidup, serta hubungan yang mereka miliki di dalam keluarga.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konflik keluarga merupakan faktor dominan yang paling banyak memengaruhi tekanan kejiwaan tokoh perempuan dalam film *Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah*. Meskipun setiap tokoh mengalami bentuk tekanan psikologis yang berbeda-beda, seluruh pengalaman tersebut memperlihatkan bahwa keharmonisan keluarga memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan psikologis setiap anggota keluarga. Film ini juga merepresentasikan realitas sosial bahwa konflik keluarga yang tidak terselesaikan dapat menimbulkan dampak psikologis yang mendalam, terutama bagi perempuan yang berada di dalamnya.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis berharap penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca mengenai tekanan kejiwaan yang dialami tokoh perempuan dalam karya sastra, khususnya film. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji objek

dan permasalahan yang sejenis dengan menggunakan pendekatan atau teori yang berbeda sehingga menghasilkan penelitian yang lebih beragam.

